



**Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

Oleh
Norliyana *)
Budi Wahono **)
A. Agus Priyono ***)
Email : norliyana898@gmail.com
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this research is to determine the comparability in predicting potential bankruptcy using the Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski methods and the accuracy of the three methods.

The method in this research is purposive sampling with criteria needed by researchers to be able to obtain sample. Samples obtained from the BEI for the period 2017 to 2019 were 17 companies. The data used are secondary data.

The results of data analysis showed that there were differences in the results of bankruptcy predictions between the Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski methods. From the results that the Zmijewski method is the method that has highest accuray rate 64,71%

Keywords: Bankruptcy, Altman Z-Score method, Springate method, and Zmijewski method

Latar Belakang

Perusahaan yang mempunyai potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang pada masa depan yakni perusahaan pada bidang tekstil dan garment. Dimana sub sektor Tekstil dan Produk Tekstil atau disingkat dengan TPT yakni menjadi salah satu yang membagikan keterlibatan yang lumayan besar atas adanya perekonomian nasional di Indonesia ini. Diantara lain yakni sebagai kontributor devisa ekspor non migas, untuk melengkapi kebutuhan dalam negeri ini dan juga untuk tenaga kerja. Garment juga sebagai penopang industri tekstil di Indonesia, yang menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar ke tiga di Indonesia, dimana yang pertama dan kedua dalam penyumbangan devisa terbesar yaitu industri kelapa sawit dan sektor pariwisata.

Perusahaan yang telah didirikan itu dengan keinginan supaya bisa bekerja dalam waktu yang sangat lama hingga tidak terbatas dan juga bisa menggapai tujuan dan visi misi yang sudah ditetapkan dari awal perusahaan itu didirikan. “Niswonger (1992:527) menyatakan bahwa suatu kesatuan usaha yang diharapkan selalu terus aktif untuk kegiatan usahanya dalam mencari *profit* dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Tetapi banyak perusahaan yang tidak bisa

mempertahankan kondisi tersebut, di saat perusahaan berada ditengah-tengah perjalanan untuk menjalani usahanya tiba-tiba mengalami kondisi yang menurun daripada sebelumnya atau bisa disebut juga dengan *financial distress*”

“*Financial distress* yaitu suatu ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya disaat telah jatuh tempo yang mana jika tidak diatasi dengan cepat dan juga tepat maka suatu perusahaan itu bisa mengalami kebangkrutan atau kegagalan pada perusahaan tersebut, pernyataan menurut Darsono dan Ashari (2005:101).”

Apabila suatu perusahaan itu telah mengalami kegagalan dalam mempertahankan perusahaannya maka dimulai dari dengan adanya peringatan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan tersebut, yang mana perusahaan yang seperti itu akan menghadapi kesulitan keuangan dalam mendapatkan keuntungan, tetapi yang terjadi terus-menerus mendapatkan kerugian setiap tahunnya. Bisa dikatakan kebangkrutan itu sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam mencapai misi dan tujuan awal perusahaan itu dibangun.

Kebangkrutan ialah kondisi disaat perusahaan itu mengalami ketidak cukupan atau tidak memadai dananya untuk menjalankan usahanya. Menurut UU Kepailitan No.4 Tahun 1998. Jika perusahaan dikatakan pailit yang mana berdasarkan pada keputusan pengadilan yang berwenang atau berlandaskan permohonan sendiri jika memiliki dua atau lebih kreditur dan perusahaan tidak bisa bayar sedikitnya satu hutang yang sudah jatuh tempo. Supaya tidak terjadi hal tersebut juga manajemen juga bisa membuat strategi untuk menghadapi masa-masa kesulitan tersebut, supaya perusahaan tersebut tidak benar-benar mengalami kebangkrutan.

Ada beberapa alat untuk menganalisis kebangkrutan yang sudah ditemukan, tetapi yang digunakan peneliti hanya alat analisis kebangkrutan yakni dengan metode *Altman Z-Score*, metode *Springate*, dan metode *Zmijewski*. Sebab dari mengapa hanya memakai tiga alat analisis kebangkrutan ini ialah dari tiga metode kebangkrutan ini, metode ini merupakan metode yang paling mudah digunakannya, dan juga untuk tingkat akurasi tiga metode tersebut juga termasuk metode yang cukup tinggi untuk melaksanakan komparasi potensi adanya kebangkrutan atau kegagalan suatu perusahaan.

Menurut paparan diatas maka untuk tujuan penelitian ini yakni peneliti ingin mengetahui apakah untuk periode tahun 2017-2019 terdapat potensi kebangkrutan atau tidak pada perusahaan-perusahaan yang ada di sub sektor tekstil dan garment yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *Altman Z-score*, metode *Springate*, dan metode *Zmijewski* dengan judul “**Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode *Altman Z-Score* dapat memprediksi adanya potensi kebangkrutan atau kegagalan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
2. Bagaimana metode *springate* dapat memprediksi adanya potensi kebangkrutan atau kegagalan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
3. Bagaimana Metode *Zmijewski* dapat memprediksi adanya potensi kebangkrutan atau kegagalan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
4. Metode yang manakah yang paling tinggi tingkat akurat diantara metode *Altman Z-Score*, metode *Springate*, dan metode *Zmijewski* untuk memprediksi adanya potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?

Tinjauan Teori

Laporan Keuangan

”Laporan keuangan yakni salah satu sumber informasi yang sangat penting untuk para penggunanya, terutama bagi pengambil keputusan dalam rangka pengambilan keputusan, berikut pernyataan dari Kasmir (2008:5).”

“Kasmir (2008:7) juga mengatakan bahwa laporan keuangan yakni laporan yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini ataupun pada suatu periode tertentu.”

Analisis Laporan Keuangan

“Hery (2015:132) menyatakan bahwa suatu proses dalam mengupas laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan juga mempelajari masing-masing dari unsur tersebut dengan maksud untuk memperoleh penjelasan dan pemahaman yang benar dan tepat dari laporan keuangan itu disebut dengan analisis laporan keuangan.”

Financial Distress

“Menurut Plat dan Platt (2002:186) dalam Fahmi (2011) mengatakan bahwa pada tahapan dimana terjadi kondisi penurunan terhadap keuangan pada suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuiditas disebut dengan *financial distress*. dengan adanya ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, seperti kewajiban yang bersifat jangka pendek dan kewajiban yang ada pada kategori *solvabilitas*.”

“*Financial distress* juga terjadi diakibatkan karena perusahaan itu tidak bisa mengelola dan juga menjaga kestabilan dalam kinerja keuangannya sehingga mengakibatkan perusahaan itu mengalami kerugian dalam operasional dan juga kerugian bersih untuk tahun yang telah berjalan, menurut Reyenda (2007) dalam Andre (2013:2).”

Kebangkrutan

“Perusahaan yang mengalami kesulitan yang bersifat likuiditas atau ringan bisa dikatakan bangkrut hingga terjadi kesulitan dalam keuangan yang lebih serius yakni *solvable* atau hutangnya lebih besar dibandingkan dengan asetnya, menurut Hanafi (2010).”

“Kebangkrutan juga diawali dengan adanya *financial distress* atau kesulitan keuangan, karena jika perusahaan itu berada pada posisi keadaan yang tidak bisa membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo akan menyebabkan perusahaan itu mengalami kebangkrutan, menurut Munawir (2010).”

Metode Memprediksi Kebangkrutan

Metode *Altman Z-Score*

Setelah Dilakukan revisi, “Hanafi dan Halim (2009:272) menyatakan bahwa analisis ini dilakukan Altman dengan mengindikasikan rasio-rasio keuangan yang bisa menghasilkan model yang bisa memprediksi perusahaan yang mempunyai kemungkinan adanya potensi kegagalan perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya atau disebut juga dengan kebangkrutan” Persamaan dari metode *Altman Z-Score* ialah:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Sumber: (Hanafi 2009:272)

Kriteria:

Untuk *cut-off* pada Metode Altman Z-score ini suatu perusahaan mempunyai skor yang mana jika di suatu perusahaan tersebut $Z > 2,99$ maka dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan itu tidak terjadi kebangkrutan atau sehat, sedangkan jika pada perusahaan tersebut mempunyai skor 1,81-2,99 maka dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan itu berada di daerah abu-abu. Selanjutnya jika disuatu perusahaan itu memiliki *cut-off* $Z < 1,81$ maka dapat dikategorikan bahwa berada pada potensi kebangkrutan.

Metode Springate

“Peter dan Yoseph (2011), dalam Ben, et.al (2015:3) menyatakan bahwa model ini di kembangkan oleh Gorgon L.V. Springate pada tahun 1978, dengan melakukan penelitian untuk mendapatkan suatu model yang digunakan dalam

memprediksi adanya potensi kebangkrutan. Dari hasilnya ada empat rasio yang digunakan,” empat rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$S = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Sumber: (Peter,2011)

Kriteria:

Metode *springate* ini suatu perusahaan mempunyai skor yang mana jika di suatu perusahaan tersebut $S > 0,862$ maka dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan itu tidak terjadi kebangkrutan atau sehat, sedangkan jika disuatu perusahaan itu memiliki nilai *cut-off* $S < 0,862$ sehingga dapat dikategorikan bahwa perusahaan berada pada potensi kebangkrutan.

Metode Zmijewski

“Prihantini dan Sari (2013:423) menyatakan bahwa metode prediksi yang didapatkan oleh Zmijewski pada tahun 1983 merupakan riset selama 20 tahun yang sudah diulang, Zmijewski pada tahun 1983 menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja pada suatu perusahaan. Zmijewski telah melakukan prediksi dengan menggunakan sampel sebanyak 75 perusahaan yang telah bangkrut, dan untuk 73 perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan selama tahun 1972-1978, *indicator* F-Test terhadap rasio kelompok *rate of return, liquidity, leverage turnover, fixed payment coverage, trens, firm size, dan stock return volatility*, yang menunjukkan perbedaan signifikan baik itu perusahaan yang sehat ataupun perusahaan yang tidak sehat.”

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Sumber: (Prihantini,2013)

Kriteria:

Nilai *cut-off* yang dimiliki metode *zmijewski* ini mempunyai skor yang mana jika di suatu perusahaan tersebut $X < 0$ maka dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan itu tidak terjadi kebangkrutan atau sehat, sedangkan jika disuatu perusahaan itu mempunyai skor $X > 0$ maka dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan berada pada potensi kebangkrutan.

Tingkat Akurasi

“Prihadi (2010:334) menyatakan bahwa metode kemungkinan akan salah memprediksi dan juga perbedaan tingkat akurasi. Sulit untuk mendapatkan alat prediksi dengan akurasi 100%.” Ketetapan metode yang tertinggi bisa dilihat dari tingkat akurasi yang paling tinggi. Tingkat akurasi juga menunjukkan presentase metode dalam memprediksi kondisi suatu perusahaan tersebut dengan benar berdasarkan keseluruhan sampel yang telah ada. Christanti (2013), dalam Gerdiann (2016:36) menyatakan bahwa berikut ini adalah rumus akurasi:

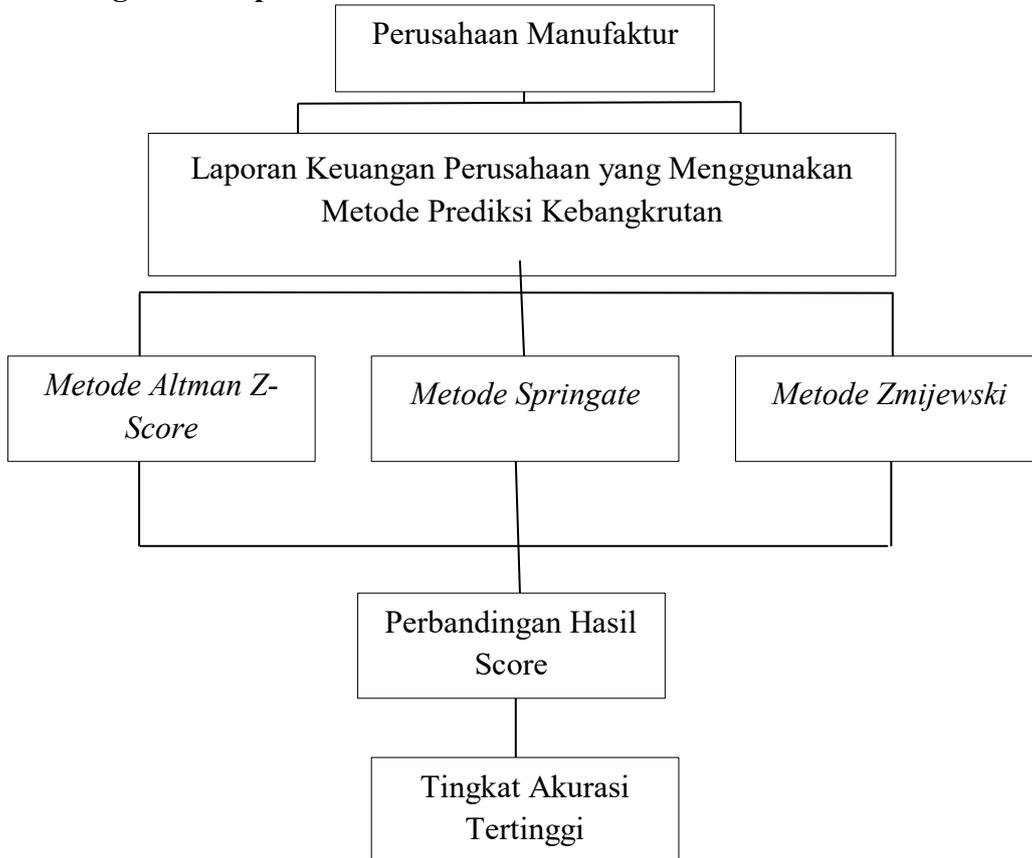
$$\text{Tingkat Akurat} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Sumber: (Christanti,2013)

Selain adanya perhitungan tingkat akurasi, ada juga tingkat *error*. Untuk rumus dari tingkat *error* yaitu:

$$\text{Tingkat Error} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Salah}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

”Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan cara menganalisa, mengumpulkan data-data, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan data-data yang didapatkan dari perusahaan sehingga bisa memberikan gambaran dalam keadaan yang sebenarnya” (Arikunto, 2010:234). Pada penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian replikasi, yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian yang sama sebelumnya oleh beberapa peneliti.

Populasi dan sampel

Populasi di perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019 terdapat 21 perusahaan.

peneliti memutuskan atau mempertimbangkan kriteria perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment dengan memprediksi potensi kebangkrutan, yaitu:

1. 17 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019
2. 17 Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2019

Definisi Oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional
1.	Metode Altman Z-Score	$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$
2.	Metode Springate	$S = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$
3.	Metode Zmijewski	$X = - 4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$

Sumber: data diolah peneliti, 2020

Metode Analisis Data

Menghitung Metode Kebangkrutan

Metode Altman Z-Score

Untuk persamaan metode Altman Z-Score ialah:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Kriteria:

Metode Altman Z-score ini suatu perusahaan mempunyai skor yang mana jika di suatu perusahaan tersebut $Z > 2,99$ maka dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan itu tidak terjadi kebangkrutan atau sehat, sedangkan jika pada perusahaan tersebut mempunyai skor 1,81-2,99 maka dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan itu berada di *grey area* atau daerah kelabu. Jika disuatu perusahaan itu mempunyai skor $Z < 1,81$ maka dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan berada pada potensi kebangkrutan.

Metode Springate

Untuk persamaan metode Springate ialah:

$$S = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Kriteria:

Metode springate ini suatu perusahaan mempunyai skor yang mana jika di suatu perusahaan tersebut $S > 0,862$ maka dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan itu tidak terjadi kebangkrutan atau sehat, sedangkan jika disuatu perusahaan itu mempunyai skor $S < 0,862$ maka dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan berada pada potensi kebangkrutan.

Metode Zmijewski

Untuk persamaan metode Zmijewski ialah:

$$X = - 4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Kriteria:

Metode zmijewski ini suatu perusahaan mempunyai skor yang mana jika di suatu perusahaan tersebut $X < 0$ maka dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan itu tidak terjadi kebangkrutan atau sehat, sedangkan jika disuatu perusahaan itu mempunyai

skor $X > 0$ maka dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan berada pada potensi kebangkrutan.

Menghitung Rasio Keuangan

Menghitung rasio keuangan memakai metode *Altman Z-Score*

1. Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

2. Laba Ditahan terhadap Total Aset (X_2)

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X_3)

$$X_3 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Hutang (X_4)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai buku ekuitas}}{\text{Nilai buku total hutang}}$$

5. Penjualan terhadap total Aset (X_5)

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Menghitung rasio keuangan memakai metode *Springate*

1. Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

2. Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X_2)

$$X_2 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Laba Bersih Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (X_3)

$$X_3 = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Kewajiban lancar/hutang lancar}}$$

4. Penjualan terhadap Total Aset (X_4)

$$X_4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Menghitung rasio keuangan memakai metode *Zmijewski*

1. Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset (X_1)

$$X_1 = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Total Hutang terhadap Total Aset (X_2)

$$X_2 = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar (X_3)

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Menghitung Tingkat Akurasi Hasil Prediksi

Christanti (2013), dalam Gerdiann (2016:36) menyatakan bahwa berikut ini adalah rumus akurasi:

$$\text{Tingkat Akurat} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Sumber: (Christanti,2013)

Selain adanya perhitungan tingkat akurasi, ada juga tingkat *error*. Untuk rumus dari tingkat *error* yaitu:

$$\text{Tingkat Error} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Salah}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Pembahasan

Table 4.1 Kriteria populasi sasaran

Kriteria Populasi Sasaran	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019	21
Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang tidak secara berturut-turut melaporkan hasil laporan keuangan selama periode 2017-2019	4
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang US\$	9
Waktu penelitian	3 tahun
Jumlah sampel sasaran	17

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Adapun daftar perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni:

Tabel 4.2 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	ARGO	Argo Pantes Tbk
3.	BELL	Trisula Textile Indonesia Tbk
4.	CNTX	Century Textile Industry Tbk
5.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
6.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk <i>d.hPanasia Indosyntex Tbk</i>
7.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
8.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk <i>d.h Apac Citra Centertex Tbk</i>
9.	PBRX	Pan Brothers Tbk
10.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo Eka Persada Tbk</i>
11.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
13.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
14.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
15.	TRIS	Trisula International Tbk
16.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
17.	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: data diolah, 2020

Hasil Analisis Data Tingkat Akurasi Hasil Prediksi

1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Metode *Altman Z-Score*

Tabel 4.46 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Metode *Altman Z-Score*

No	Nama Kode Perusahaan	Z-Score 2017	Z-Score 2018	Z-Score 2019	Rata-Rata	Prediksi
1.	ADMG	1,196	5,459	3,160	3,272	Tidak Bangkrut
2.	ARGO	-5,484	-6,158	-6,677	-6,106	Bangkrut
3.	BELL	2,244	2,647	2,404	2,432	Grey Area
4.	CNTX	-0,135	-0,431	-0,011	-0,577	Bangkrut
5.	ESTI	-0,918	-0,672	2,147	0,187	Bangkrut
6.	HDTX	-0,831	-5,720	-7,155	-4,569	Bangkrut
7.	INDR	1,579	2,143	2,212	1,978	Grey Area
8.	MYTX	-0,758	-0,804	-1,04	-2,602	Bangkrut
9.	PBRX	2,317	2,621	2,567	2,502	Grey Area
10.	POLY	-17,208	-15,989	-16,528	-16,575	Bangkrut
11.	RICY	1,720	1,920	1,908	1,849	Grey Area
12.	SRIL	1,944	2,099	2,239	2,094	Grey Area
13.	SSTM	0,653	1,095	0,721	0,823	Bangkrut
14.	TFCO	5,855	7,473	8,178	7,169	Tidak Bangkrut
15.	TRIS	3,305	2,782	2,701	2,929	Tidak Bangkrut
16.	UNIT	1,020	1,114	1,203	1,112	Bangkrut
17.	ZONE	3,104	3,056	3,147	3,102	Tidak Bangkrut

Sumber: data diolah, 2020

Menganalisis prediksi yang dihasilkan dari skor metode *Altman Z-Score* pada tahun 2017-2019, maka diperlukan hasil rekapitulasi hasil perhitungan dari metode *Altman Z-Score*. Dengan cara menjumlahkan hasil skor pada tahun 2017-2019 kemudian dibagi dengan banyaknya tahun periode yang diprediksi. Setelah itu hasil dari rata-rata skor sudah dihitung dengan cara tadi kemudian dicocokkan dengan kriteria atau nilai *cut-off* dari metode *Altman Z-Score*.

Hasil yang diperoleh pada tabel diatas bahwa ada 8 perusahaan yang mengalami potensi kebangkrutan, dikarenakan dari hasil prediksi di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata < 1,81.

Perusahaan yang mengalami grey area atau berada didaerah kelabu ada sebanyak 5 perusahaan. Karena dari hasil yang diperoleh perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai diantara 1,81-2,99.

Perusahaan yang tidak mengalami potensi kebangkrutan sebanyak 4 perusahaan. Karena dari hasil yang diperoleh perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai > 2,99.

2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Metode *Springate*

Tabel 4.47 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Metode *Springate*

No.	Nama Kode Perusahaan	S 2017	S 2018	S 2019	Rata-Rata	Prediksi
1.	ADMG	0,394	0,817	-0,264	0,316	Bangkrut
2.	ARGO	-1,356	-1,364	-1,481	-1,400	Bangkrut
3.	BELL	0,907	1,045	0,968	0,973	Tidak Bangkrut
4.	CNTX	-0,250	-0,131	0,081	-0,1	Bangkrut
5.	ESTI	0,037	0,281	0,052	0,123	Bangkrut
6.	HDTX	-1,046	-2,916	-1,220	-1,727	Bangkrut
7.	INDR	0,478	0,860	0,706	0,681	Bangkrut
8.	MYTX	-0,224	-0,273	-0,384	-0,881	Bangkrut
9.	PBRX	1,134	1,402	1,415	1,317	Tidak Bangkrut
10.	POLY	-3,715	-3,169	-3,621	-3,502	Bangkrut
11.	RICY	0,667	0,771	0,777	0,738	Bangkrut
12.	SRIL	1,117	1,174	1,340	1,210	Tidak Bangkrut
13.	SSTM	0,178	0,608	0,260	0,349	Bangkrut
14.	TFCO	0,682	0,531	0,322	0,512	Bangkrut
15.	TRIS	1,092	0,990	1,017	1,033	Tidak Bangkrut
16.	UNIT	0,002	0,043	0,099	0,048	Bangkrut
17.	ZONE	1,395	1,521	1,531	1,482	Tidak Bangkrut

Sumber: data diolah, 2020

Menganalisis prediksi dihasilkan dari skor metode *Springate* pada tahun 2017-2019, maka diperlukan hasil rekapitulasi hasil perhitungan dari metode *Springate*. Dengan cara menjumlahkan hasil skor pada tahun 2017-2019 kemudian dibagi dengan banyaknya tahun periode yang diprediksi. Setelah itu hasil dari rata-rata skor sudah dihitung dengan cara tadi kemudian dicocokkan dengan kriteria atau nilai *cut-off* dari metode *Springate*.

Hasil yang diperoleh pada tabel diatas bahwa ada 12 perusahaan yang mengalami potensi kebangkrutan, dikarenakan dari hasil prediksi di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata $< 0,862$.

Perusahaan yang tidak mengalami potensi kebangkrutan sebanyak 5 perusahaan. Karena dari hasil yang diperoleh perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai $> 0,862$.

3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Metode *Zmijewski*

Tabel 4.48 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Metode *Zmijewski*

No.	Nama Kode Perusahaan	X 2017	X 2018	X 2019	Rata-Rata	Prediksi
1.	ADMG	-2,360	-3,595	-2,731	-2,895	Tidak Bangkrut
2.	ARGO	6,263	6,988	7,595	6,949	Bangkrut
3.	BELL	-1,698	-1,938	-1,45	-1,695	Tidak Bangkrut
4.	CNTX	1,383	1,562	1,456	1,467	Bangkrut
5.	ESTI	0,160	-0,201	0,335	0,098	Bangkrut
6.	HDTX	1,871	1,841	1,151	1,621	Bangkrut
7.	INDR	-0,641	-1,424	-1,662	-1,242	Tidak Bangkrut
8.	MYTX	1,196	1,236	1,206	1,213	Bangkrut
9.	PBRX	-1,018	-1,220	-1,029	-1,089	Tidak Bangkrut
10.	POLY	24,701	23,392	23,787	23,96	Bangkrut
11.	RICY	-0,443	-0,306	-0,262	-0,337	Tidak Bangkrut
12.	SRIL	-0,987	-1,046	-1,038	-1,024	Tidak Bangkrut
13.	SSTM	-4,417	-0,801	-0,680	-1,966	Tidak Bangkrut
14.	TFCO	-3,732	-3,824	-3,812	-3,789	Tidak Bangkrut
15.	TRIS	-2,452	-1,955	-1,980	-2,126	Tidak Bangkrut
16.	UNIT	-1,889	-1,948	-1,982	-1,940	Tidak Bangkrut
17.	ZONE	-1,613	-2,105	-2,269	-1,996	Tidak Bangkrut

Sumber: data diolah, 2020

Menganalisis prediksi dihasilkan dari skor metode *Zmijewski* pada tahun 2017-2019, maka diperlukan hasil rekapitulasi hasil perhitungan dari metode *Zmijewski*. Dengan cara menjumlahkan hasil skor pada tahun 2017-2019 kemudian dibagi dengan banyaknya tahun periode yang diprediksi. Setelah itu hasil dari rata-rata skor sudah dihitung dengan cara tadi kemudian dicocokkan dengan kriteria atau nilai *cut-off* dari metode *Zmijewski*.

Hasil yang diperoleh pada tabel diatas bahwa ada 6 perusahaan yang mengalami potensi kebangkrutan, dikarenakan dari hasil prediksi di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata > 0 .

Perusahaan yang tidak mengalami potensi kebangkrutan sebanyak 11 perusahaan. Karena dari hasil yang diperoleh perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai < 0 .

Hasil Perhitungan dan Analisis Tingkat Akurasi

Untuk mengetahui tingkat akurasi dalam meprediksi kebangkrutan pada perusahaan yang diteliti yakni semakin tinggi presentase yang didapat dari tingkat akurasi tersebut maka metode itulah metode yang dapat dipercaya atau yang terbaik. Berikut ialah hasil dari perhitungan tingkat akurasi dari semua metode yang digunakan oleh peneliti dan perhitungannya:

A. Metode *Altman Z-Score*

Tabel 4.50 Hasil perhitungan tingkat akurasi metode *Altman Z-Score*

REKAPITULASI	PREDIKSI			TOTAL
	Bangkrut	<i>Grey Area</i>	Tidak Bangkrut	
	8	5	4	17
Tingkat Akurasi	23,53%			

Sumber: data diolah, 2020

$$\text{Tingkat Akurat} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{17} \times 100\%$$

$$= 23,53\%$$

$$\text{Grey Area} = \frac{\text{Jumlah Grey Area}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{17} \times 100\%$$

$$= 29,41\%$$

$$\text{Tingkat Error} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Salah}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{17} \times 100\%$$

$$= 47,06\%$$

B. Metode *Springate*

Tabel 4.51 Hasil perhitungan tingkat akurasi metode *Springate*

REKAPITULASI	PREDIKSI		TOTAL
	Bangkrut	Tidak Bangkrut	
	12	5	17
Tingkat Akurasi	29,41%		

Sumber: data diolah, 2020

$$\text{Tingkat Akurat} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{17} \times 100\%$$

$$= 29,41\%$$

$$\text{Tingkat Error} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Salah}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{17} \times 100\%$$

$$= 70,59\%$$

C. Metode *Zmijewski*

Tabel 4.52 Hasil perhitungan tingkat akurasi metode *Zmijewski*

REKAPITULASI	PREDIKSI		TOTAL
	Bangkrut	Tidak Bangkrut	
	6	11	17
Tingkat Akurasi	64,71%		

Sumber: data diolah, 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Akurat} &= \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{17} \times 100\% \\
 &= 64,71\% \\
 \text{Tingkat Error} &= \frac{\text{Jumlah Prediksi Salah}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{17} \times 100\% \\
 &= 35,29\%
 \end{aligned}$$

Hasil diperoleh dari perbandingan tingkat akurasi diantara metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* dihasilkan bahwa Metode *Zmijewski* mempunyai nilai presentase yang tertinggi, yaitu sebesar 64,71%, sedangkan untuk tingkat akurasi metode *Springate* sebesar 29,41%, dan untuk metode *Altman Z-Score* sebesar 23,53%.

Maka dari itu metode *Zmijewski* yakni metode predksi potensi kebangkrutan yang tertinggi dibandingkan dengan metode *Altman Z-Score*, dan *Springate* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Metode *Zmijewski* memiliki 6 perusahaan yang mengalami potensi kebangkrutan, dan kondisi yang mengalami potensi kebangkrutan kedua ialah metode *Springate* 12 perusahaan, kondisi yang mengalami potensi kebangkrutan yang ketiga yakni metode *Altman Z-Score* memiliki 8 perusahaan.

Simpulan.

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan metode *Altman Z-Score* pada periode 2017-2019 didapatkan bahwa ada delapan perusahaan yang diprediksi terjadi potensi kebangkrutan, ada lima perusahaan yang mendapatkan nilai *cutt-off grey area* dan empat perusahaan yang diprediksi tidak terjadi potensi kebangkrutan.

Hasil dari perhitungan dengan metode *Springate* pada periode 2017-2019 didapatkan bahwa ada dua belas perusahaan yang diprediksi terjadi potensi kebangkrutan, dan untuk perusahaan yang diprediksi tidak terjadi potensi kebangkrutan sebanyak lima perusahaan.

Untuk hasil dari perhitungan dengan metode *zmijewski* didapatkan bahwa ada enam perusahaan yang diprediksi terjadi potensi kebangkrutan, sedangkan untuk perusahaan yang diprediksi tidak terjadi potensi kebangkrutan sebanyak sebelas perusahaan.

Dari hasil yang didapat dari perbandingan tingkat akurasi diantara metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* dihasilkan bahwa metode *Zmijewski* yang memiliki nilai presentase yang tertinggi, yaitu sebesar 64,71%. Sedangkan untuk tingkat akurasi yang kedua yakni metode *Springate* sebesar 29,41%, dan untuk Metode yang ketiga yakni metode *Altman Z-Score* sebesar 23,53%.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini, pasti mempunyai kelemahan yang membatasi hasil penelitian tersebut, oleh karena itu keterbatasan ini semoga dapat disempurnakan lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengambil judul yang sama. Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Penelitian yang diteliti hanya dilakukan selama tiga periode saja yakni pada tahun 2017-2019
2. Metode yang digunakan hanya menggunakan tiga metode dalam meneliti apakah perusahaan-perusahaan tersebut mengalami potensi kebangkrutan atau tidak, dan juga dalam membandingkan yang manakah metode yang tingkat akuratnya yang tertinggi atau yang terbaik dari tiga metode tersebut, metode tersebut yaitu metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski*
3. Data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia untuk mata uang masih menggunakan dollar yang mana seharusnya nilai mata uang sudah menjadi rupiah
4. Sampel penelitian hanya ada 17 perusahaan saja.

Saran

Setelah mempelajari dan menganalisis beserta menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu saran yang dapat diberikan yakni sebagai berikut:

a) Bagi Perusahaan

Secara umum, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami potensi kebangkrutan atau tidak, maka dari itu, pasti ini sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya mengalami potensi kebangkrutan atau tidak agar bisa mengantisipasi sebelum terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

b) Untuk Investor

Diminta bisa memberikan bahan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk investor agar tidak terjadi kebangkrutan setelah dengan adanya informasi tentang metode untuk memprediksi potensi adanya kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan.

c) Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan jika ingin mengambil judul atau tema yang sama seperti peneliti ini, diharapkan agar bisa menambahkan metode-metode yang bisa menganalisis tentang kebangkrutan atau mengganti dengan metode yang lain. Karena metode kebangkrutan tidak hanya tiga metode yang di pakai oleh peneliti ini saja. Tetapi ada metode Grover, Ohlson, dan Fulmer.

Daftar Pustaka

- Andre, O. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage. Jurnal Akuntansi. Vol.1, No. 1:2
- Ashari, D. d. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian, Edisi Revisi. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuangan . Bandung: Alfabeta.
- Gerdian, P. (2016). Analisis Akurasi Metode Altman, Grover, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Perusahaan Delisting (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Skripsi.
- Halim, M. M. (2009). Analisis Laporan Keuangan . Yogyakarta: Edisi keempat Cetakan Pertama CARS
- Hanafi, M. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta Edisi 1.
- Hery S.E., M. (2015). Analisis Laporan Keuangan . Yogyakarta: Gaya Media.
- Kasmir, D. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Cetakan ke-9. Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Edisi keempat.
- Niswonger, C. Rollin, Philip L. Fess, dan Carl S. Warren. (1992). Prinsip-prinsip Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Peter dan Yoseph. (2011). *Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun Ke-2 Januari-April2011. Universitas Kristen Maranatha
- Prihanthini, Ni Made Evi Dwi dan Maria M Ratna Sari. (2013). PrediksiKebangkrutan Grover, Altman, Z-Score, Springate, dan Zmijewski



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia.. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013):417-435. ISSN:2302-8556. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Udayana
Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1998 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang tentang Kepailitan Menjadi Undang-Undang.

Norliyana *) Adalah Alumni FEB Unisma
Budi Wahono **) Adalah kajar FEB Unisma
A. Agus Priyono ***) Adalah dosen tetap di FEB Unisma